

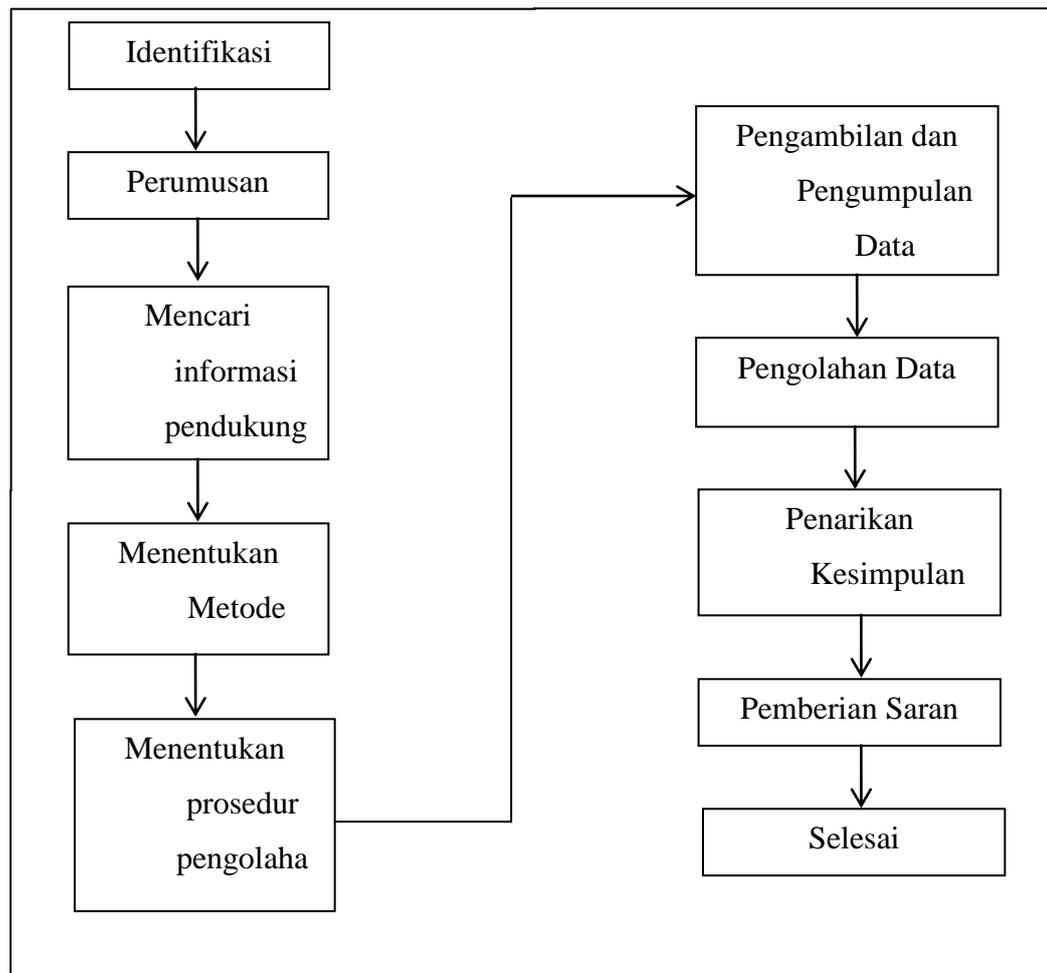
## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2014:168) Desain penelitian adalah suatu rancangan lengkap dan terinci tentang pelaksanaan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisis data, pembuatan kesimpulan penelitian, penulisan laporan yang lengkap dan final, serta sosialisasi atau penyajian hasil penelitian. Dalam desain penelitian memuat tentang informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan peneliti, sumber khusus darimana informasi diperoleh, strategi untuk mengumpulkan dan menganalisisnya.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Dalam penelitian survei, data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Yang dijadikan unit analisis adalah satuan tertentu atau individu yang menjadi responden. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, penjelasan diperkuat dengan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik dan gambar, dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2 Operasional Variabel

Operasional variable adalah proses menguraikan variabel-variabel penelitian ke dalam sub variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan apabila berdasarkan pada konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka diperlukan untuk melakukan analisis faktor.

### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel ini juga merupakan sebagai *stimulasi, preditor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah Sosialisasi SAK ETAP dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi.

### 3.2.2 Sosialisasi SAK ETAP

Menurut (Endang Masitoh W, 2015), Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu dimasyarakat. Sosialisasi SAK ETAP merupakan sosialisasi yang diperoleh pelaku UMKM tentang standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik termasuk pelatihan untuk menerapkan SAK ETAP dalam usaha dari pihak-pihak terkait yang dapat memberi sosialisasi atau pelatihan.

(Mulyaga, 2016) Indikator sosialisai SAK ETAP merujuk pada sumber-sumber yang dapat memberikan sosialisasi SAK ETAP, antara lain sebagai berikut:

- a. Media, seperti koran, majalah, internet.
- b. Seminar atau pelatihan akuntansi.
- c. Instansi Pemerintah, seperti: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kepri
- d. Pelatihan akuntansi dari Lembaga Pendidikan Tinggi.

- e. Pelatihan akuntansi dari organisasi, seperti: Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan atau organisasi lainnya.

### **3.2.3 Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi**

Menurut (Husda, 2012:1), Teknologi informasi (komputer) merupakan suatu hal tidak asing lagi bagi banyak kalangan orang, dimana manfaat yang sudah dirasakan seperti dalam membuat laporan, membuat penelitian, membuat presentasi, membuat berbagai animasi, berkomunikasi dan sebagainya. Pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar dapat merealisasikan sebuah sistem. Teknologi informasi juga dapat memberikan dampak yang positif terhadap kinerja individual, oleh karena itu teknologi informasi (berbasis komputer) harus dapat dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai dengan tugas atau pekerjaan yang sedang dijalankan.

Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yang dimaksud adalah pemanfaatan teknologi dalam penyusunan atau penyajian laporan keuangan usaha. Dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, tentunya pelaku usaha menggunakan teknologi berbasis komputer dan beberapa aplikasi akuntansi yang sesuai dengan usahanya. Komputer dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan manusia termasuk dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

(Husda, 2012:13-16), Indikator Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi merujuk pada kegunaan dan manfaat teknologi informasi Akuntansi berbasis computer, antara lain sebagai berikut:

- a. Menerapkan teknologi informasi berbasis komputerisasi dapat digunakan untuk melakukan pencatatan

- b. Teknologi informasi dapat menjadikan pekerjaan lebih efisien
- c. Teknologi informasi berbasis komputer dapat meningkatkan kualitas pekerjaan
- d. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan teknologi informasi lebih banyak dari pada kerugian yang ditimbulkannya
- e. Dengan menggunakan teknologi informasi dapat melakukan banyak pekerjaan.

#### **3.2.4 Variabel Dependen**

Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah penerapan SAK ETAP.

#### **3.2.5 Penerapan SAK ETAP**

SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan salah satu Standar Akuntansi yang penggunaannya ditujukan kepada entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), (Supami Wahyu Setiyowati, Ati Retna Sari, 2017). Secara umum SAK ETAP ini lebih mudah dipahami dan tidak sesulit/sekompleks SAK umum. Dimasa depan UMKM diharapkan mampu melakukan penyusunan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditur untuk memberikan bantuan dana atau pembiayaan bagi para pelaku UMKM.

(Mulyaga, 2016) Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penerapan SAK ETAP merujuk dari pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan siklus laporan keuangan. Berdasarkan pedoman penyusunan laporan keuangan SAK ETAP oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan siklus laporan keuangan SAK ETAP dikembangkan hingga dihasilkan indikator yang dapat mewakili dan mampu mengukur atau menggambarkan variabel penerapan SAK ETAP. Indikator Penerapan SAK ETAP sebagai berikut:

- a. Siklus akuntansi laporan keuangan SAK ETAP;
- b. Pencatatan Persediaan;
- c. Kelengkapan laporan keuangan;
- d. Kepatuhan terhadap SAK ETAP.

Dalam penelitian ini, bobot penilaian untuk variabel independen dan variabel dependen menggunakan teknik pengukuran skala Likert (Sugiyono, 2014:93), dengan pola sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4	5

Keterangan:

Sangat Tidak Setuju = Jawaban bernilai 1 (satu)

Tidak Setuju = Jawaban bernilai 2 (dua)

Ragu-ragu = Jawaban bernilai 3 (tiga)

Setuju = Jawaban bernilai 4 (empat)

Sangat Setuju = Jawaban bernilai 5 (lima)

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini mengenai variabel independen, variabel dependen dan indikator yang terkait di masing-masing variabel serta skala pengukuran.

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Penerapan SAK ETAP	Siklus akuntansi laporan keuangan SAK ETAP	Skala Likert
	Pencatatan persediaan	
	Kelengkapan laporan keuangan	
	Kepatuhan terhadap SAK ETAP	
Sosialisasi SAK ETAP	Media seperti : Koran, majalah dan internet	Skala Likert
	Seminar atau pelatihan akuntansi	
	Organisasi seperti: Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	
	Instansi pemerintah seperti: Dinas Koperasi Usaha Mikro	
	Pelatihan akuntansi dari lembaga pendidikan tinggi	
Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi	Menerapkan teknologi informasi berbasis komputerisasi dapat digunakan untuk melakukan pencatatan	Skala Likert
	Teknologi informasi dapat menjadikan pekerjaan lebih efisien	
	Teknologi informasi berbasis komputer dapat meningkatkan kualitas pekerjaan	
	Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan teknologi informasi lebih banyak dari pada kerugian yang ditimbulkannya	
	Dengan menggunakan teknologi informasi dapat melakukan banyak pekerjaan.	

**Sumber:** (Mulyaga, 2016)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2014:215) Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diamati kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah pelaku UKM yang berdomisili di kecamatan Sei Beduk Batam dengan jumlah 89.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2014:81) sampel merupakan bagian dari jumlah populasi/karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulannya yang dapat diberlakukan dari seluruh populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (*representative*) populasi. Pada penelitian ini, sampel berjumlah 89 dimana seluruh populasi akan dijadikan sampel.

### **3.4 Teknik pengumpulan data**

Menurut (Sugiyono, 2014:137), Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara tergantung pada instrumen yang digunakan dan sumber datanya. Data dari suatu penelitian diperoleh dari bermacam-macam sumber, namun dapat dikelompokkan kedalam dua sumber utama yaitu sumber sekunder dan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2014:142) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberi jawaban.

### **3.5 Metode analisis data**

Menurut (Sugiyono, 2014:147), analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau berbagai sumber data lain telah terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data yang ada berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan tiap data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, maka perlu menggunakan analisis data. Analisis ini berkaitan dengan hitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang akan diajukan. Bentuk hipotesis yang diajukan akan menentukan teknis mana yang digunakan. Analisis data yang digunakan untuk menjawab kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam penelitian ini, analisis ini menggunakan komputer dan aplikasi/program statistik yaitu program SPSS (*statistical package for the social sciences*) versi 21.

### 3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner berkualitas atau tidak. Dalam penelitian ini uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut (Duwi Priyatno, 2010:90), Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki. Metode pengambilan keputusan pada uji validitas biasanya ada dua model yaitu menggunakan batasan  $r$  table dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi.

Kriteria pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  table (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid);
2. Jika  $r$  hitung  $< r$  table (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### **3.5.1.2 Uji Reabilitas**

Menurut (Duwi Priyatno, 2010:97), menyatakan bahwa uji reabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten jika pengukuran diulang. Instrument kuesioner yang tidak reliabel tidak dapat konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya.

Metode pengambilan keputusan pada uji reabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### **3.5.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standar deviasi, variance, maximum dan minimum serta untuk mengukur data dengan skewness dan kurtosis.

Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum (Sugiyono, 2014:147). Analisis statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin menggambarkan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

### **3.5.3 Uji asumsi klasik**

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode *Lilliefors* dengan melihat nilai pada Kolmogrov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi jika signifikan lebih besar dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2010:71).

Pada dasarnya uji normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya. Ada pun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
2. Apabila data menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.5.3.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Dwi Priyatno, 2010:151), Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana model pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, serta varian inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen. Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara

variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi gejala multikolinearitas

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Duwi Priyatno, 2010:83), Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji yang bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskesdisitas. Model regresi yang baik adalah homokesdasitas. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang biasa digunakan diantaranya, Uji *Spearman'srho*, Uji *Glejser*, Uji *Park* dan melihat pola grafik regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *spearman'srho*, yaitu mengkolerasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikan kolerasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Dwi Priyatno, 2010:127), analisis regresi liner berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan

nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah negative atau positif.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3.1** Regresi linier

Keterangan:

$Y'$  = Penerapan SAK ETAP

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Sosialisasi SAK ETAP

$X_2$  = Pemanfaatan teknonologi informasi akuntansi

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1 Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen adalah

sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Duwi Priyatno, 2010:66).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independent adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

**Rumus 3.2**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$ryx_1$  = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $x_1$  dengan Y

$ryx_2$  = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $x_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $x_1$  dengan  $x_2$

### 3.5.5.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji-F)

Menurut (Priyatno, 2010:67), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji-F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung  $\leq$  F tabel maka  $H_0$  diterima;
2. Jika nilai F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak.

untuk mencari F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

**Rumus 3.3 Uji F**

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

### **3.5.5.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-T)**

Menurut (Priyatno, 2010:68), uji koefisien regresi secara parsial (uji-t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan 2 sisi.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika  $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$  maka  $H_0$  diterima;
2. Jika  $-t_{hitung} < -t_{table}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak.

## **3.6 Lokasi dan jadwal penelitian**

### **3.6.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat dimana penelitian serta memproses dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah UKM di Kecamatan Sei Beduk Kota Batam-Indonesia.

### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2018 sampai dengan Maret 2019 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Berikut ini adalah jadwal waktu penelitian yang telah peneliti lakukan sejak Oktober 2018 sampai Januari 2019.

**Tabel 3.2** Rencana Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Perumusan judul	■					
2	Pengajuan proposal skripsi	■					
3	Penyusunan bab I	■					
4	Revisi bab I dan penyusunan bab II		■				
5	Revisi bab II dan penyusunan bab III		■				
6	Revisi bab III			■			
7	Pengambilan data				■		
8	Penyusunan bab IV dan V				■		
9	Revisi bab IV dan V					■	
10	Penyerahan softcover ke BAK						■